# PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SAHAM SYARIAH JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

# Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai derajat
Sarjana S1Program Studi Akuntansi

Disusun oleh:

**READY BAGUS PRAKOSO**
**31402000248**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2025**

# HALAMAN PERSETUJUAN

# PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SAHAM SYARIAH JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

**Disusun Oleh:**

**READY BAGUS PRAKOSO**
**31402000248**

**Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan kehadapan sidang panitia ujian usulan penelitian untuk pra skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung**

**Semarang, 13 Januari 2025**

**Hendri Setiawan, SE., MP.A**
**NIDN. 0621018204**

## HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | READY BAGUS PRAKOSO |
| NIM | : | 31402000248 |
| Judul Skripsi | : | PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SAHAM SYARIAH JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) |

Semarang, 13 Januari 2025

Menyetujui,

| | |
|---|---|
| Ketua Prodi Akuntansi | Dosen Pembimbing |
| Provita Wijayanti, S.E., Msi., Ak, CA | Hendri Setiawan, SE., MP. A |

# HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SAHAM SYARIAH JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

**Disusun Oleh: Ready Bagus Prakoso**
**NIM: 31402000248**

**Susunan Dewan Penguji**

| Penguji I | Penguji II |
|---|---|
| Prof.Dr.Hj. Indri Kartika, M.Si, Akt., CA | Hani Werdi Apriyanti, S.E., M.Si., Ak.,CA |

**Pembimbing**

Hendri Setiawan, S.E., M.PA

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 25 April 2025

**Ketua Program Studi Akuntansi**

Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak., CA., AWP., IFP., Ph.D

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SAHAM SYARIAH JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

**Disusun Oleh :**
**Ready Bagus Prakoso**
**NIM: 31402000248**

| Pembimbing | Reviewer |
| --- | --- |
| Hendri Setiawan, S.E., M.PA | Prof.Dr.Hj. Indri Kartika, M.Si, Akt., CA. |

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 25 April 2025

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Akuntansi**

Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak., CA., AWP., IFP., Ph.D

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ready Bagus Prakoso

Nim : 31402000248

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul : **"Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII)"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam bodynote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Semarang, 26 Mei 2025

Yang membuat pernyataan

Ready Bagus Prakoso

# SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Sultan Agung Semarang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ready Bagus Prakoso
Nim : 31402000248
Jurusan : Akutansi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Sultan Agung Semarang Hak Bebas Royalti Noneksklusif *(Non-exclusive Royalty-Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**"Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII)"**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif, Universitas Islam Sultan Agung berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(database)*, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 26 Mei 2025

Yang membuat pernyataan

Ready Bagus Prakoso

# ABSTRAK

Nilai perusahaan tidak kalah pentingnya bagi suatu perusahaan karena keberadaan nilai perusahaan mendatangkan kekayaan bagi pemegang saham. Sebagai pemilik perusahaan, CEO bertanggung jawab untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat berkembang. Nilai-nilai perusahaan merupakan cerminan dari keberhasilan perusahaan yang diakui oleh manajemen. *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII).

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 13 Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII). Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2024. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2024. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2024. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2024.



Kata Kunci : Nilai perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit

## *ABSTRACT*

Company value is no less important for a company because the existence of company value brings wealth to shareholders. As the owner of the company, the CEO is responsible for increasing the value of the company so that it can grow. Company values are a reflection of the company's success recognized by management. Good Corporate Governance (GCG) is expected to be able to strive for a balance between various interests that can provide benefits to the company as a whole. The purpose of this study is to determine the Effect of Good Corporate Governance (GCG) on the Value of Jakarta Islamic Index (JII) Sharia Stock Companies.

The population in this study was 30 Jakarta Islamic Index (JII) Sharia Stock Companies. While the sample in this study was 13 Jakarta Islamic Index (JII) Sharia Stock Companies. The sampling technique used was Purposive Sampling. The analysis tool used was Multiple Linear Regression.

The results of the study showed that institutional ownership had no effect on company value in Jakarta Islamic Index (JII) Sharia Stock Companies for the 2021-2024 Period. Managerial ownership has a negative effect on company value in Jakarta Islamic Index (JII) Sharia Stock Companies for the 2021-2024 Period. Independent board of commissioners has a positive effect on company value in Jakarta Islamic Index (JII) Sharia Stock Companies for the 2021-2024 Period. The audit committee has no effect on company value in Jakarta Islamic Index (JII) Sharia Stock Companies for the 2021-2024 Period.



Keywords: firm value, institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, audit committee

**MOTTO:**

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan,

melainkan menguji kekuatan akarnya.” – Ali bin Abi Thalib

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan

menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.” – Imam Syafi’i

Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”

– Ali bin Abi Thalib

“Terkadang orang dengan masa lalu paling kelam akan

menciptakan masa depan paling cerah.”

– Umar bin Khattab

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku yang tidak henti-hentinya menyemangati dan mendoakan di setiap langkahku, saudaraku, serta temanku yang selalu memberikan support**.**

# KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan usulan penelitian skripsi dengan judul **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SAHAM SYARIAH JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti S.E., M.Si., Ak., CA., AWP., IFP., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Hendri Setiawan, SE., MP.A selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan cermat dan memberi masukan sehingga penelitian yang dilakukan membuahkan hasil maksimal.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.

5. Istri saya tercinta yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam penyelesain skripsi ini.
6. Kedua Orang Tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan baik moral serta materil dalam menyelesaikan studi ini.
7. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Namun besar harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca sekalian.

Semarang, 13 Januari 2025

Yang membuat pernyataan

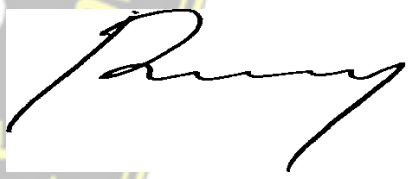

**READY BAGUS PRAKOSO**

**31402000248**

# DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN JUDUL .....i
HALAMAN PERSETUJUAN .....ii
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....iii
HALAMAN PENGESAHAN .....**Error! Bookmark not defined.**
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI .....v
ABSTRAK .....vi
*ABSTRACT* .....vii
MOTTO..... viii
KATA PENGANTAR.....ix
DAFTAR ISI.....xi
DAFTAR TABEL.....xiv
DAFTAR GAMBAR.....xv
DAFTAR LAMPIRAN.....xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....1
1.1 Latar Belakang Masalah .....1
1.2 Perumusan Masalah.....6
1.3 Tujuan Penelitian.....6
1.4 Manfaat Penelitian.....7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....8
2.1 Landasan Teori.....8
2.1.1 Teori Agency.....8
2.1.2 Teori Signal.....9
2.1.3 Fatwa Dewan Syariah .....10
2.1.4 Good Corporate Governance .....11
2.1.5 Kepemilikan Instituonal.....12
2.1.6 Kepemilikan manajerial.....14
2.1.7 Dewan Komisaris Independen .....15
2.1.8 Komite Audit .....16
2.1.9 Nilai Perusahaan .....17

2.2 Kerangka Pemikiran ..... 20
2.3 Pengembangan Hipotesis ..... 21
2.3.1 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan ..... 21
2.3.2 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan ..... 22
2.3.3 Pengaruh dewan komisaris indepeden terhadap nilai perusahaan. 23
2.3.4 Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan ..... 25
BAB III METODE PENELITIAN ..... 27
3.1 Jenis Penelitian ..... 27
3.2 Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel ..... 27
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian ..... 29
3.3.1 Variabel Dependen (Y) ..... 29
3.3.2 Variabel Independen (X) ..... 30
3.4 Teknik Analisis Data ..... 33
3.4.1 Statistik Deskriptif ..... 33
3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda ..... 34
3.4.3 Uji Asumsi Klasik ..... 35
*3.4.4* Uji *Goodness Of Fit* ..... 37
3.4.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T) ..... 39
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 41
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian ..... 41
4.2. Statistik Deskriptif ..... 42
4.3 Uji Asumsi Klasik ..... 45
4.3.1 Uji Normalitas ..... 45
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas ..... 49
4.3.3 Uji Multikolinearitas ..... 50
4.3.4 Uji Autokorelasi ..... 51
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda ..... 52
4.5 Goodness of Fit ..... 54
4.5.1 Uji Simultan (Uji F) ..... 54
4.5.2 Koefisien Determinasi ($R^2$) ..... 55
4.6 Pengujian Hipotesis ..... 55
4.7. Pembahasan ..... 57
4.7.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan ..... 57

4.7.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.....60
4.7.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan ....61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....64
5.1 Simpulan .....64
5.2. Keterbatasan .....65
5. 3 Agenda Penelitian Selajutnya.....65
DAFTAR PUSTAKA.....67
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....69

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Perusahaan Sampel ..... 27
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel ..... 32
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel ..... 41
Tabel 4. 2 Perusahaan Sampel ..... 42
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif ..... 43
Tabel 4. 4 Hasil pengujian Normalitas ..... 46
Tabel 4. 5 Hasil pengujian Normalitas *Kolmogorof* ..... 47
Tabel 4. 6 Uji Heterokedastisitas ..... 50
Tabel 4. 7Uji Multikolinearitas ..... 51
Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi ..... 52
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda ..... 53
Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan (Uji F) ..... 54
Tabel 4. 11 Hasil Koefisien Determinasi ($R^2$) ..... 55
Tabel 4. 12 Hasil uji t ..... 56

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran .....20
Gambar 4. 1 Histogram .....48
Gambar 4. 2 Uji Normalitas .....49

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PERUSAHAAN SAMPEL ..... 69
Lampiran 2 LAMPIRAN DATA ..... 70
Lampiran 3 OUTPUT SPSS ..... 72

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat saat ini sangat menentukan kelangsungan tatanan pasar modal. Perusahaan saat ini bersaing dalam segala bidang untuk meningkatkan daya saingnya, termasuk meningkatkan kualitas nilai perusahaan. Nilai-nilai perusahaan mewakili panduan manajemen. Kepemimpinan mempengaruhi nilai-nilai perusahaan, baik atau buruk. Salah satu aspek terpenting adalah bagaimana manajemen dapat mengendalikan aset perusahaan yang tercermin dari nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham. Untuk itu, perusahaan haruslah dikelola dengan cara yang akurat, terukur, dan untuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lainnya. Akuntabilitas adalah prasyarat yang penting untuk kinerja yang berkelanjutan (Irmalasari, 2022)(Irmalasari, 2022)

Nilai perusahaan tidak kalah pentingnya bagi suatu perusahaan karena keberadaan nilai perusahaan mendatangkan kekayaan bagi pemegang saham. Sebagai pemilik perusahaan, CEO bertanggung jawab untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat berkembang. Nilai-nilai perusahaan merupakan cerminan dari keberhasilan perusahaan yang diakui oleh manajemen. *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, implementasi dari GCG diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. GCG merupakan

mekanisme yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan dan perilaku pihak manajemen perusahaan. Penelitian (Ariani et al., 2020) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menandakan bahwa GCG perusahaan pertambangan masih belum berjalan dengan baik dan memiliki citra negatif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh

Nilai perusahaan dipengaruhi beragam faktor di antaranya adalah manajemen perusahaan yang baik. GCG dibentuk untuk membantu mencapai keseimbangan dan kewenangan perusahaan, GCG adalah sistem pengendalian internal perusahaan yang memberikan pertanggung jawaban pada berbagai pihak berkepentingan, terutama stakeholder serta shareholder. Aturan penerapan GCG di Indonesia ada pada aturan tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Persero di Bawah Pembinaan dan Pengawasan Menteri Keuangan yang termuat dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 88 / PMK.06 / 2015. GCG dalam penerapannya ditujukan dalam rangka memacu kontinuitas perusahaan lewat upaya pengelolaan dan didasarkan kepada prinsip transparansi (transparency), akuntabilitas (accountability), Kewajaran (fairness), pertanggungjawaban (responsibility), juga independensi (independency).

Lewat upaya penerapan tersebut, maka pertanggungjawaban pengelolaan, pengawasan, serta proses mengambil keputusan bisa akuntabel dan transparan. Oleh karena itu, bisa lekas mengetahui timbulnya kecurangan ataupun kesalahan (Lestari, 2017). Prinsip Good Corporate Governance mencakup berbagai hal, salah satunya adalah Transparency atau keterbukaan informasi. Transparansi

melibatkan penyediaan cukup informasi serta bisa diakses mudah untuk semua stakeholders bisnis. Kondisi tersebut sangat krusial untuk perusahaan menjalankan operasinya secara sehat dan rasional. Selain itu entitas diharuskan berusaha mengungkapkan permasalahan yang diwajibkan undang-undang dan hal-hal penting yang dibutuhkan pemegang saham, pemakai jasa, mitra bisnis, serta pemangku kepentingan yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Chaniago (2022) dan Azra (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elvina (2024) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh (Azra et al., 2023), Daeli (2023) dan Adnan Faqih (2024) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Elvina & Karnawati, 2024) dan (Chaniago et al., 2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Azra (2023), Daeli (2023) dan (Faqih et al., 2024) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elvina (2024) dan Chaniago (2023) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Azra (2023) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Elvina (2024) dan Adnan Faqih(2024) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari annual report perusahaan yang terdaftar dalam JII. JII (Jakarta Islamic Indeks) yang merupakan saham perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan yang melaksanakan kegiatan dengan syariat islam atau salah satu saham yang ada di Indonesia menghitung index harga ratarata saham untuk jenis saham yang memenuhi kriteria syariah. Tujuan dari JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham yang berbasis syariah. Keberadaan saham syariah dalam JII tergolong masih baru, tetapi dari tahun ke tahum indeks JII menunjukkan nilai dan grafik yang terus baik.

Dalam islam, saham pada hakikatnya merupakan modifikasi sistem patungan (persekutuan) modal dan kekayaan, yang dalam istilah fiqh dikenal dengan nama syirkah (Hasyim, 2019). Pengertian syirkah adalah akad kerjasama anatara dua pihak atau lebih untuk menjalankan usaha tertentu, dengan keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan resiko kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kontribusi yang diberikan

Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan antara saham yang syariah dengan yang non syariah. Namun saham sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan, dapat dibedakan menurut kegiatan usaha dan tujuan pembelian saham tersebut. Saham menjadi halal (sesuai syariah) jika saham tersebut dikeluarkan oleh

perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak dibidang yang halal dan atau dalam niat pembelian saham tersebut adalah untuk investasi, bukan untuk spekulasi.

Dalam penelitian memilih saham syariah hal ini dikarenakan beberapa hal diantaranya adalah Investasi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang melarang riba, judi, dan kegiatan usaha yang tidak halal, saham syariah memiliki potensi pertumbuhan yang baik, terutama dengan perkembangan pasar modal syariah di Indonesia, Saham syariah cenderung lebih stabil dibandingkan saham konvensional karena fokus pada perusahaan dengan stabilitas finansial yang baik, serta beberapa instrumen investasi syariah, seperti reksa dana syariah, menggunakan prinsip bagi hasil, yang memberikan keuntungan kepada investor sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Berikut adalah data dan temuan terbaru yang mendukung fenomena bahwa saham syariah cenderung lebih stabil dibandingkan saham konvensional, khususnya di Indonesia dan secara global:

Sebuah studi yang membandingkan volatilitas antara Jakarta Islamic Index (JII) dan LQ45 menggunakan model ARMA dan GARCH menunjukkan bahwa JII memiliki volatilitas yang lebih rendah dibandingkan LQ45 selama periode 2020–2024. Hal ini mengindikasikan bahwa saham syariah di Indonesia lebih stabil dalam menghadapi fluktuasi pasar. Studi oleh Sahabuddin et al. (2023) menggunakan model MGARCH-DCC dan MODWT untuk menganalisis korelasi dan volatilitas antara pasar saham syariah dan konvensional di negara maju dan berkembang. Hasilnya menunjukkan bahwa indeks saham syariah di Malaysia (Bursa Malaysia Hijrah Shariah) memiliki volatilitas yang lebih rendah dibandingkan indeks saham konvensional di negara tersebut. Sebaliknya, indeks saham syariah di China menunjukkan volatilitas yang lebih tinggi. Temuan ini menyoroti bahwa karakteristik volatilitas saham syariah dapat bervariasi antar

negara, namun secara umum, saham syariah menunjukkan stabilitas yang lebih baik. Penelitian oleh Alamgir dan Cheng (2023) membandingkan kinerja indeks saham syariah dan konvensional selama pandemi COVID-19. Hasilnya menunjukkan bahwa indeks saham syariah cenderung memiliki volatilitas yang lebih rendah dan kinerja yang lebih baik dibandingkan indeks saham konvensional, terutama di negara berkembang. Namun, dalam jangka panjang dan pasca-krisis, indeks saham konvensional menunjukkan kinerja yang lebih kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa saham syariah dapat berfungsi sebagai pelindung nilai (safe haven) selama periode krisis. Studi oleh Prehatin dan Haryono (2024) menganalisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap volatilitas harga saham di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2010–2023. Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham di JII. Meskipun demikian, saham syariah di Indonesia menunjukkan ketahanan yang lebih baik terhadap fluktuasi pasar dibandingkan saham konvensional.

Alasan diteliti kembali adalah pasar modal syariah di Indonesia terus berkembang dan semakin diminati oleh investor. Penelitian ulang dilakukan untuk melihat bagaimana kinerja saham syariah di Indonesia dan bagaimana investor syariah berpartisipasi di pasar modal. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan informasi dan pengetahuan masyarakat mengenai investasi syariah, khususnya saham syariah.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah secara umum, penerapan GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada saham syariah yang terdaftar di JII. Namun, efektivitas penerapan GCG dapat bervariasi tergantung pada mekanisme spesifik yang diterapkan dan karakteristik perusahaan. Studi-studi

ini memberikan wawasan penting bagi investor dan regulator dalam memahami pentingnya GCG dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan di pasar saham syariah.

Berdasarkan uraian diatas maka judul yang akan diambil adalah sebagai berikut : PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SAHAM SYARIAH JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

## 1.2 Perumusan Masalah

Dalam era globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat, penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) menjadi aspek penting bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Terutama bagi perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII), yang harus memenuhi prinsip-prinsip syariah selain aspek keuangan dan tata kelola perusahaan. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat variasi dalam penerapan GCG pada perusahaan syariah, serta perbedaan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Beberapa perusahaan menunjukkan bahwa penerapan GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar, sementara perusahaan lain belum menunjukkan hubungan yang signifikan.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan saham syariah Jakarta Islamic Index (JII)?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan saham syariah Jakarta Islamic Index (JII)?
3. Bagaimana pengaruh dewan komisaris indepden terhadap nilai perusahaan saham syariah Jakarta Islamic Index (JII)?
4. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan saham syariah Jakarta Islamic Index (JII)?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan saham syariah Jakarta Islamic Index (JII)
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan saham syariah Jakarta Islamic Index (JII)
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris indepden terhadap nilai perusahaan saham syariah Jakarta Islamic Index (JII)
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan saham syariah Jakarta Islamic Index (JII)

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi perusahaan

   Sebagai bahan mengaplikasikan pertimbangan bagi perusahaan dalam variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

2. Bagi calon investor

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi investor maupun Manajer Investasi dan dapat diambil manfaatnya sebagai gambaran mengenai faktor-faktor demografi dan psikologis yang dapat memengaruhi investor dalam melakukan pengambilan keputusan

investasi.

3. Bagi akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya tentang pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit terhadap nilai perusahaan.

# BAB II
# KAJIAN PUSTAKA

## 2.1 Landasan Teori

### 2.1.1 Teori Agency

Teori Keagenan diketahui sebagai hubungan yang mengikat antara agen (pihak manajemen entitas) dengan principal (pemilik entitas) (Inastri, 2017). Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) dapat disimpulkan sebagai suatu teori pemisahan antara pemilik atau prinsipal dengan pengelola atau manajemen yang dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan yang dimaksud adalah terjadinya asimetri informasi atau ketidaksamaan informasi yang dimiliki antara pemilik dengan pengelola. Selain itu konflik kepentingan juga rawan terjadi dalam konflik keagenan di mana terdapat perbedaan tujuan antara pemilik dengan manajemen. Tata kelola entitas yang baik harapannya dapat mengurangi biaya keagenan (agency cost). Agency cost yang dimaksud adalah biaya yang timbul karena untuk menjembatani konflik kepentingan seperti biaya yang dikeluarkan untuk pengawasan yang dilakukan pemegang saham, biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan yang transparan (termasuk biaya audit yang independen dan pengendalian internal). Teori keagenan dilandasi oleh tiga asumsi yaitu asumsi mengenai sifat dasar manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi (Al-Kahfi, 2021).

Teori agensi memberikan penjelasan terkait hubungan manajemen dengan pemilik, di mana manajemen (agent) yakni pekerja yang bertanggung jawab mengoptimalkan keuntungan pemilik (principal) (Bursa et al., 2021). Pemilik dan

manajer mempunyai perbedaan kepentingan, dan pemegang saham bisa memandang bahwa biaya agensi merupakan suatu kerugian nilai. Good Corporate Governance perlu untuk diaplikasikan dengan memadai dalam rangka mengidentifikasikan sumber perselisihan dalam organisasi guna menekan munculnya biaya keagenan. Manajer harus didorong oleh tata kelola perusahaan yang efektif dalam bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal (Hamdani, 2016). Untuk membantu menaikkan harga saham dan meningkatkan kinerja keuangan bisnis secara keseluruhan, biaya keagenan harus ditangani secara efektif. Jika biaya keagenan dikurangi, perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan kinerja keuangan

### 2.1.2 Teori Signal

Spence dalam studinya dengan judul "Job Market Signaling" untuk pertama kalinya memperkenalkan signaling theory atau teori sinyal. (Spence, 1973) dalam ((Elviana, 2024) mengatakan bahwa isyarat atau signal memberi sinyal tertentu, dimana pihak pengirim berusaha memberikan bagian informasi yang relevan kepada pihak yang menerima, yang selanjutnya dapat mengubah tindakannya sesuai yang mereka pahami tentang sinyal. Dalam teori sinyal antara perusahaan dan pihak eksternal tentu akan mengalami asimetri infromasi. Perusahaan pada konteks ini lebih banyak mengetahui tentang informasi perusahaan serta prospek ke depannya dibandingkan pihak eksternal (investor dan kreditur). Memberikan sinyal pada pihak eksternal adalah langkah bagi bisnis dalam meningkatkan nilainya dengan menekan asimetri informasi. Pada waktu informasi dipublikasi serta informasi tersebut sudah diterima semua pelaku pasar, oleh karena itu lebih dulu

pelaku pasar menginterpretasi serta mengadakan analisis terhadap informasi terkait untuk menentukan apakah itu sinyal baik atau buruk. Apabila ini di artikan sinyal baik untuk investor, maka volume perdagangan saham menjadi berubah.

### 2.1.3 Fatwa Dewan Syariah

Di Indonesia, DSN-MUI adalah lembaga yang berwenang mengeluarkan fatwa terkait ekonomi dan keuangan syariah, termasuk investasi di pasar modal. DSN-MUI sendiri baru terbentuk secara resmi melalui Surat Keputusan MUI No. Kep-754/MUI/II/1999 tanggal 10 Pebruari 1999 tentang Pembentukan Dewan Syariah Nasional. Jadi ketika reksa dana syariah pertama (Danareksa Syariah) diluncurkan pada tanggal 3 Juli 1997, sebenarnya DSNMUI belum terbentuk. Dapat dikatakan kemunculan produk dari PT. Danareksa Investment Management inilah yang menjadi salah satu awal pemikiran tentang perlunya keberadaan DSN-MUI.

Hal ini terlihat dalam Fatwa MUI tentang Reksadana Syariah tahun 1997, yang menjadi landasan syariah dari produk tersebut dan merupakan hasil dari Lokakarya Alim Ulama tentang Reksadana Syariah, yang diselenggarakan oleh MUI bekerjasama dengan Bank Muamalat Indonesia tanggal 29-30 Juli 1997 di Jakarta. Di bagian penutup dari fatwa MUI tersebut tercantum pernyataan antara lain sebagai berikut: ”Perlu adanya Dewan Pengawas Syariah Lembaga Keuangan Islam Nasional yang mencakup perbankan, asuransi, multi finance, reksadana dan lembaga-lembaga keuangan Islam lainnya. Untuk memastikan otoritas Dewan Syariah Nasional ini perlu dibentuk bersama antara MUI, BI dan Depkeu.” Selanjutnya pada tanggal 3 Juli 2000 Bursa Efek Indonesia berkerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII)

yaitu indeks bursa yang berisi 30 saham yang memenuhi kriteria syariah Islam yang ditetapkan DSN-MUI.

### 2.1.4 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah sebuah rangkaian dan struktur yang dijalankan perusahaan dengan tujuan paling utama untuk menambah nilai pemegang saham rentangkurun waktu yanglama dengan selalumemperhatikan tingkat kepentingan stakeholder ((Rahmawati et al., 2021). Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance, terdapat beberapa prinsip dasar dari Corporate Governance yang baik untuk diaplikasikan yaitu keterbukaan informasi, akuntabilitas, independensi, pertanggungjawaban, kewajaran dan kesetaraan. Selain itu, menurut Halim & Christiawan (2017) terdapat empat manfaat dari penerapan corporate governance yaitu menciptakan proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan eisiensi operasional perusahaan, memberikan pembiayaan yang lebih murah dan tidak kaku, mengembalikan kepercayaan investor dalam menginvestasikan modalnya, dan menguntungkan seluruh pemegang saham melalui peningkatan dividen.

Menurut Shank et al (2013) dalam Pujana (2016) Good Corporate Governance pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. Tata kelola korporasi suatu sistem yang digunakan untuk menggerakkan dan mengelola segenap aktifitas perusahaan. Sistem itu memiliki

dampak besar dalam menterjemahkan tujuan usaha ataupun dalam upaya mencapai tujuan tata kelola korporasi. Dalam penelitian ini, Good Corporate Governance diproksikan dengan Jumlah Rapat Komite Audit (Marius dan Indah, 2017).

### 2.1.5 Kepemilikan Instituonal

Definisi dari kepemilikan institusional di sini merujuk pada kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga dari luar perusahaan tersebut. Secara umum investor institusional memiliki saham mayoritas perusahaan sebab kepemilikan sumber daya melebihi pemegang saham yang lain, atau yang dikenal sebagai kepemilikan institusional. Selain itu, peran dari kepemilikan institusional sangat krusial dalam tata kelola perusahaan karena membawa tanggung jawab bukan sebatas kepada pemegang saham saja, namun pula pada pihak eksternal seperti khalayak umum. Investor institusional sendiri merupakan lembaga yang menanamkan modal yang dimiliki dalam efek misalnya reksa dana, dana pensiun, asuransi, serta sejenisnya. Dalam keseluruhan, kepemilikan institusional menjadi bagian penting dalam struktur kepemilikan suatu perusahaan, dan kehadirannya berdampak pada pengawasan, tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku saham dan pihak eksternal, serta mengurangi kemungkinan perselisihan keagenan antara pemegang saham dengan manajer.

Kepemilikan Institusional pada konteks penelitian ini mewakili Transparansi yang berfungsi sebagai mekanisme eksternal yang berfungsi untuk memantau bagaimana manajemen mengelola perusahaan. Kepemilikan institusional berperan krusial memacu pengawasan yang lebih baik bagi manajemen yang lebih baik. Investor institusional dalam keberadaannya dinilai adalah suatu

mekanisme pengawasan dan pengendalian efektif. Selain itu, evaluasi keberadaan investor institusional dapat membantu manajer mengawasi keputusan yang mereka buat. Dengan demikian, investor institusional bisa mendorong peningkatan nilai perusahaan. Investor institusional dianggap sebagai cara yang bagus untuk mengawasi perusahaan. Investor institusional terlibat cenderung lebih waspada pada tindakan manipulasi laba yang mungkin manajer lakukan dan juga dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga menekan adanya konflik keagenan. Selain dari kepemilikan institusional, ada pula kepemilikan oleh blockholder, yakni suatu kepemilikan individu perorangan dengan saham melebihi 5% dari jumlah keseluruhan saham perusahaan.

Perusahaan yang memiliki blockholder dengan kepemilikan besar akan memiliki kemampuan lebih baik dalam memonitor aktivitas manajer. Tingkat kepemilikan saham institusional bisa dihitung dengan menghitung persentase kepemilikan saham oleh lembaga dari jumlah keseluruhan peredaran modal saham di perusahaan pada akhir tahun. Perhitungan ini dilakukan dengan menghitung jumlah kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga pada akhir tahun dan kemudian menunjukkan persentasenya. Secara lebih terperinci, rumus untuk mengukur kepemilikan institusional dapat dijelaskan sebagai berikut berdasarkan penelitian (Fahdiansyah et al., 2018)

### 2.1.6 Kepemilikan manajerial

Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial (managerial ownership). Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan. Masalah teknis tidak akan timbul jika kepemilikan dan pengelolaan perusahaan tidak dijalankan secara terpisah.

Pemilik (pemegang saham) bertujuan untuk memaksimumkan kekayaannya dengan melihat nilai sekarang dari arus kas yang dihasilkan oleh investasi perusahaan sedangkan manajer bertujuan pada peningkatan pertumbuhan dan ukuran perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antar manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

### 2.1.7 Dewan Komisaris Independen

Anggota dewan komisaris yang diangkat oleh RUPS disebut komisaris independen (Wardhani et al., 2021). Mereka tidak terafiliasi dengan anggota direksi, pemegang saham utama, maupun anggota dewan komisaris yang lain. Mereka dipilih dalam rangka mewakili pemegang saham minoritas atau independen, serta keputusan mereka didasarkan pada keahlian profesional, pengalaman, serta pengetahuannya yang bermanfaat untuk perusahaan. KNKG (2006) memberikan penjelasan bahwa anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan pemegang saham pengendali manajemen, atau anggota dewan komisaris yang lain disebut sebagai komisaris independen. Selain itu, mereka harus menghindari hubungan apa pun, baik itu hubungan bisnis maupun jenis hubungan lainnya, yang berkemungkinan bisa mengganggu kemandirian mereka atau mengganggu kepentingan perusahaan Dewan komisaris mewakili Responsibilitas pada penelitian ini.

Dewan komisaris sendiri termasuk bagian dari kontrol perusahaan. Kegunaan dari dewan komisaris yakni mengendalikan perusahaan supaya dapat mewakili mekanisme internal secara keseluruhan serta supaya mampu berjalan baik, dengan demikian bisa berperan luas dalam pengawasan manajemen tingkat atas. Dengan demikian bertambah besarnya ukuran dewan komisaris, maka akan bertambah besar fungsi kontrol sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Dewan komisaris terdiri sekurang-kurangnya adalah anggota dari dewan komisaris yaitu dua orang (POJK No.33/POJK.04/2014).

Penelitian sebelumnya oleh Wulandari (2006) yang dikutip oleh Meliliani, 2013:72) menyimpulkan yaitu proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan tidak memiliki pengaruh positif. Namun, Sarafina dan Saifi (2017) dalam penelitiannya didapatkan hasil yaitu adanya pengaruh positif dari kedua variabel tersebut. Komisaris independen yang merupakan organ utama pada praktik GCG berperan krusial dalam pengawasan dan kepemimpinan. Maka dari hal tersebut, independensi yaitu karakteristik yang sifatnya krusial yang wajib dimiliki komisaris independen dalam menjalankan fungsinya (Tunggal, 2009:79). Menurut (Veronica & Wardoyo, 2013), menentukan proporsi dewan komisaris independen, harus menghitung persentase atau rasio jumlah anggota dewan komisaris independen dan total anggota dewan komisaris

### 2.1.8 Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Effendi (2008), Komite audit adalah suatu komite yang berkerja secara professional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewa pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan.Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).Selain itu, Komite Audit harus bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan

komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan Komite Audit adalah Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (Oversight) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan perusahaan.

### 2.1.9 Nilai Perusahaan

Menurut (Bagita & Tambun, 2016) nilai perusahaan sebagai hal yang sangat penting karena pihak manajemen memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat disebut sebagai nilai harga saham yang berarti tingginya harga saham menunjukkan tingginya nilai perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019). Apabila nilai saham tinggi maka nilai perusahaan tersebut baik. Tingginya nilai perusahaan sebagai tolak ukur yang dilakukan oleh perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan yang harus dicapai agar para pemegang saham menjadi makmur. Pengukuran nilai perusahaan yang dipakai adalah tobin's q. Tobin's Q diukur dengan menggunakan nilai pasar dari saham dan hutang yang beredar (nilai perusahaan) (Rahmawati et al., 2021). Tobin's Q merupakan pengukuran yang digunakan untuk memperlihatkan performa manajemen dalam mengelola aktivitas perusahaan (Jumiari & Julianto, 2020). Pengukuran ini dapat membantu investor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ataupun keuntungan dimasa mendatang (Andriani et al., 2020).

Tobin’s Q dihitung dengan memasukkan semua modal saham yang terdiri dari semua modal saham dan hutang perusahaan, di bagian saham memasukkan semua aset perusahaan (Sofiamira & Haryono, 2017). Pengukuran Tobin’s Q berfokus terhadap kreditur yang berkaitan dengan sumber pembiayaan operasional karena pinjaman yang telah diberikan bukan hanya melihat dari investor yang berinvestasi dalam bentuk saham saja (Rosita & Richawati, 2021).

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham di bursa efek (Erawati et al., 2017). Harga saham perusahaan yang tinggi secara tidak langsung akan membuat nilai perusahaan mengalami peningkatan. Harga saham yang bernilai tinggi secara tidak langsung juga akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang (Susilo et al., 2018). Tujuan utama sebuah perusahaan tidak lain dan tidak bukan adalah memaksimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang meningkat menggambarkan tercapainya visi misi perusahaan sesuai yang di dambakan para pemiliknya, sehingga peningkatan nilai perusahaan turut meningkatkan kesejahteraan para pemiliknya.

Menurut Brigham dan Houston (2013) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan analisis Tobin’s Q. Analisis Tobin’s Q juga dikenal dengan rasio Tobin’s Q. Rasio Tobin’s Q pertama kali diperkenalkan oleh Nicholas Kaldor pada tahun 1966. Kemudian rasio ini diperkenalkan kembali pada tahun 1968 oleh James Tobin, seorang ekonom Amerika yang memenangkan Nobel

Memorial Prize in Economic pada tahun 1981. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan Tobin's Q. Perusahaan yang memiliki Tobin's Q dengan nilai yang semakin tinggi menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan semakin baik, karena investor akan mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk perusahaan yang memiliki nilai pasar aset yang lebih besar daripada nilai bukunya. Apabila nilai Tobin's Q lebih kecil dari 1, berarti investasi dalam asset tidak menarik (Herawaty, 2008). Harga saham yang tinggi membuat nilaiperusahaan juga tinggi

Menurut (Indriyani, 2017) Nilai perusahaan adalah nilai yang diberikan pasar untuk kinerja perusahaan; ini menunjukkan keinginan dan keyakinan pasar terhadap nilai intrinsik perusahaan. Jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku, itu menunjukkan apresiasi pasar, sedangkan jika harga saham lebih rendah, itu menunjukkan bahwa pasar menganggap perusahaan memiliki masa depan yang cerah.

Nilai perusahaan menurut (Brighamdan Gapenski, 1996) sangat penting dikarenakan tingginya nilai perusahaan diikuti oleh tingginyaa tingkat kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi harga saham. Kemakmuran pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen asset. Sesuai dengan tujuan utama perusahaan jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (Susanto dan Ardini, 2016).

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Good Corporate Governance (GCG) diperlukan agar para pelaku bisnis dapat memiliki arahan yang bisa menjadi rujukan. Sebagai suatu entitas bisnis yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat serta lingkungannya maka suatu perusahaan sudah seharusnya mempunyai tindakan yang baik sebagai good citizen, dimana hal ini merupakan tuntutan dari etika bisnis yang baik. Dalam beberapa tahun terakhir ini, GCG sudah menjadi istilah dan juga gerakan yang begitu sering diperbincangkan. Institusi global seperti IMF, World Bank, APEC, ADB dan OECD juga turut menjadi pemantik untuk menyalakan api dalam implementasi GCG yang konsisten di dalam dunia usaha. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai beirkut :

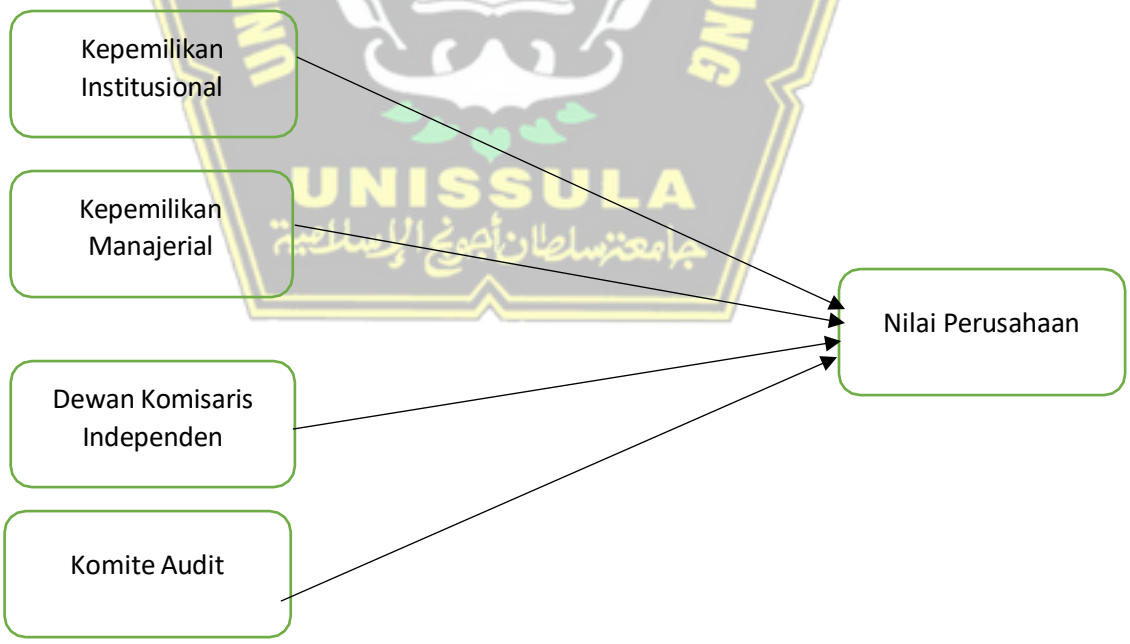


**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Menurut agency theory, Kepemilikan institusional berperan sebagai pihak yang mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional, maka pemanfaatan seluruh aset perusahaan semakin efisien dan diharapkan juga dapat mencegah terjadinya pemborosan oleh manajer. Kepemilikan saham institusional yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena institusional berperan penting sebagai alat monitoring dalam meningkatkan nilai perusahaan. danya pemegang saham seperti institusional ownership memiliki arti penting dalam memonitor manajemen.

Tingginya kepemilikan institusional menciptakan pengawasan yang lebih besar sehingga dapat mengurangi perilaku oportunis manajer (Wiranata dan Nugrahanti, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Adnantara (2013) juga menunjukkan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kepemilikan institusional untuk mengontrol kinerja institusional dilakukan secara efektif. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin tinggi kinerja nilai perusahaan kepemilikan institusional pada nilai perusahaan yang dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan tersebut.

Berdasarkan teori signaling, nilai perusahaan yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus sehingga mendorong para investor untuk meningkatkan jumlah permintaan saham. Jumlah permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Sinyal dari manajer

kepada para pemegang saham yang berkaitan dengan kinerja keuangan yang tinggi tersebut akan menarik minat para investor untuk lebih berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat yang kemudian akan menambah nilai bagi perusahaan.

Nurafiati dan Kusumawati (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga agency cost yang terjadi di dalam perusahaan akan semakin berkurang dan dan nilai perusahan juga dapat semakin meningkat.. Sedangkan hasil penelitian (Dewi & Nugrahanti, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1 : Kepemilikan Institusi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### 2.3.2 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Menurut agency theory, Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan berkaitan dengan teori ini bahwa terjadi interaksi antara kedua kepentingan yaitu manajemen dengan pemilik dengan manajemen sebagai agen bertanggung jawab dalam mengoptimalkan laba para pemilik dan manajemen mendapatkan komisi sebagai imbalannya.

Hubungan Signalling Theory dengan kepemilikan manajerial yaitu semakin tinggi kepemilikan manajerial perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Dimana perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor malalui informasi

terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dimasa yang akan datang. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi & Abundanti (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh priba & Effendi (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarma dan Darmayanti, (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif, dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Puspaningrum, (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif, dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

### 2.3.3 Pengaruh dewan komisaris indepeden terhadap nilai perusahaan

Menurut agency theory, banyaknya anggota dewan komisaris independen dapat mempermudah dalam mengendalikan manajemen puncak, dan dapat meningkatkan fungsi monitoring sehingga nilai perusahaan naik. komisaris independen mampu bekerja sebagai mediator untuk mengurangi perkara keagenan karena komisaris independen tidak mempunyai hubungan dengan pengurus ataupun penanam saham (Astutik, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Saifi & Hidayat, 2017) menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Aryanto & Setyorini, 2019) dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Teori sinyal bisa menjelaskan hubungan dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan karena dengan keberadaan dewan komisaris independen, perusahaan memberikan sinyal bahwa laporan mereka lebih tepercaya karena dewan komisaris independen tidak mempunyai koneksi dengan pemegang saham utama. Selain itu, dewan komisaris independen juga memberikan sinyal bahwa perusahaan mengelola risiko lebih baik karena tidak terikat dengan dewan lain yang membuat mereka mempunyai ide dan inovasi berbeda yang memberikan sinyal bahwa perusahaan bisa dipercaya untuk menambah nilai saham bagi investor dan hal tersebut meningkatkan nilai perusahaan.

Proporsi Dewan Komisaris Independen merupakan inti dari corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Peningkatan jumlah proporsi anggota dewan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dewan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (Laily, 2019). Menurut (Alfinur, 2016) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa jumlah proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga, kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan para investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat.

H3: Dewan Komisaris Independensi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### 2.3.4 Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

Menurut agency theory, Jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan harus disesuaikan sesuai dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap selalu memperhatikan unsur efektivitas dalam proses pengambilan keputusan sehingga memberikan kontribusi dalam nilai perusahaan dan juga kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan telah mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya dan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Sarafina 2017).

Teori sinyal bisa menjelaskan hubungan komite audit dengan nilai perusahaan karena adanya komite audit, perusahaan memberikan sinyal yang menarik bagi investor. Komite audit menambah ketertarikan investor pada perusahaan karena tugas dan fungsi mereka mengurangi risiko perusahaan, menambah transparansi perusahaan karena pengawasan mereka, dan menambah reputasi mereka dengan adanya komite audit, karena itu investor tertarik yang membuat nilai perusahaan naik.

Pembentukan komite audit oleh dewan berdasarkan penjelasan dari (Mardiyaningsih & Kamil, 2020) dalam rangka memantau operasi perusahaan. Paling tidak juri harus terdiri dari 3 orang. Menurut Pasal 1(1) POJK 55/2015, diterangkan bahwa supervisor memiliki tanggung jawab dan membentuk Komite Audit, dimana ini akan membantu mereka menyelenggarakan tugas mereka. Orang yang memiliki tanggung jawab adalah panitia. Komite audit sangat penting untuk

keberhasilan bisnis karena memiliki potensi untuk mempengaruhi pendapatan perusahaan. Penanam modal bisa mempergunakan hal ini sebagai bagian paling penting dari ketersediaan data untuk masyarakat menilai perusahaan, tetapi sebab masyarakat ada diluar perusahaan, maka mereka tidak bisa melakukan pemantauan terhadap kualitas sidang komite audit (Abdullah, 2011). Namun demikian pengawasan komite audit terhadap penyusunan dan penyampaian laporan keuangan ke publik dapat memberikan sinyal yang baik kepada penanam modal yang dapat menjadikan harga saham dan nilai perusahaan naik.

Penelitian Djashan dan Agustinus (2020) komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena komite audit sangat penting dalam menampung laporan para auditor terkait kecurangan, lemahnya pengendalian internal, dan temuan lainnya, berdasarkan penelitian Rusli et al. (2020) komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena komite audit berperan memberikan masukan kepada dewan komisaris dan memonitor kegiatan manajemen, dan berdasarkan penelitian Amaliyah dan Herwiyanti (2019) komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4 : Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan statistik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian secara objektif. Metode ini fokus pada pengukuran variabel, pengumpulan data terstruktur, serta analisis menggunakan teknik statistik agar hasilnya dapat digeneralisasi dan diuji secara sistematis dengan data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 Data diperoleh dengan cara mengakses website www.idx.co.id.

## 3.2 Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2022 - 2024 yaitu sejumlah 30 perusahaan. Adapun daftar perusahaan sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Perusahaan Sampel**

| No. | Kode | Nama Saham |
|---|---|---|
| 1 | ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk. |
| 2 | ADRO | Adaro Energy Tbk. |
| 3 | AKRA | AKR Corporindo Tbk. |
| 4 | ANTM | Aneka Tambang Tbk. |
| 5 | ASII | Astra International Tbk. |
| 6 | BRPT | Barito Pacific Tbk. |

| | | |
|---|---|---|
| 7 | BTPS | Bank BTPN Syariah Tbk. |
| 8 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk. |
| 9 | CTRA | Ciputra Development Tbk. |
| 10 | ERAA | Erajaya Swasembada Tbk. |
| 11 | EXCL | XL Axiata Tbk. |
| 12 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 13 | INCO | Vale Indonesia Tbk. |
| 14 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 15 | INTP | Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. |
| 16 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk. |
| 17 | JSMR | Jasa Marga (Persero) Tbk. |
| 18 | KLBF | Kalbe Farma Tbk. |
| 19 | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk. |
| 20 | MNCN | Media Nusantara Citra Tbk. |
| 21 | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk. |
| 22 | PTBA | Bukit Asam Tbk. |
| 23 | PWON | Pakuwon Jati Tbk. |
| 24 | SCMA | Surya Citra Media Tbk. |
| 25 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk. |
| 26 | TLKM | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. |
| 27 | TPIA | Chandra Asri Petrochemical Tbk. |
| 28 | UNTR | United Tractors Tbk. |
| 29 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk. |
| 30 | WIKA | Wijaya Karya (Persero) Tbk |

Menurut (Sugiyono, 2022) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive Sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022). Adapun kriteria – kriteria yang dijadikan penarikan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2022-2024
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan nya dalam satuan mata uang Rupiah selama periode 2022-2024
3. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode 2022-2024

## 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

### 3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Pratiwi, 2017). Salah satu alternatif untuk mengukur nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan Tobin's Q (Susanto & Ardini, 2016) untuk mengukur rasio Tobin's Q dengan menggunakan rumus :

$$Tobin's Q = \frac{Total\ nilai\ pasar + Total\ Nila\ buku\ liabilitas}{Nilai\ Buku\ Asset}$$

Keterangan :

Tobin's Q : pengukuran nilai perusahaan

Nilai pasar : closing price per akhir tahun dikali dengan jumlah saham beredar

Nilai buku liabilitas : nilai total liabilitas dalam laporan keuangan

Nilai buku asset : nilai total asset dalam laporan keuangan

### 3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variable dependen atau variable terikat.Menurut (Sugiyono, 2022)variable independen adalah variablevariable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sebagai pemegang saham perusahaan (Alfinur, 2016). Kepemilikan manajerial diukur dengan dengan rumus sebagai berikut (Widianingsih, 2018)

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional

   Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan oleh lembaga keuangan non bank atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan Institusional diukur dengan dengan rumus sebagai berikut (Purbopangestu & Subowo, 2014) :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Dewan Komisaris Independen

   Komisaris independen merupakan semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substansial dalam perusahaan. Komisaris independen diukur dengan rumus sebagai berikut (Negara, 2019) :

$$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

4. Komite Audit

   Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertugas mengawasi dan mengelola pelaporan termasuk sistem penendalian internal dan penerapan prinsip akuntansi yang diterima umum, serta mengawasi proses secara keseluruhan (Syafitri et al., 2018). Komite audit diukur dengan rumus sebagai berikut (Wardoyo & Veronica, 2013)

   Komite audit = Σ komite audit

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel**

| No | Variabel | Operasional | Indikator | Skala |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Nilai Perusahaan | Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Pratiwi, 2017). | $Tobin's Q = \frac{MVE + D}{TA}$<br>PBV = Harga saham saat ini / Nilai buku per lembar saham (book value per share) | Rasio |
| 2. | Kepemilikan institusional | Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan oleh lembaga keuangan non bank atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan Institusional diukur dengan dengan rumus sebagai berikut (Purbopangestu & Subowo, 2014) : | Kepemilikan Institusional $= \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ | Rasio |
| 3. | Kepemilikan Manajerial | Kepemilikan Manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sebagai pemegang | Kepemilikan Manajerial $= \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manaje}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ | Rasio |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | saham perusahaan (Alfinur, 2016). | | |
| 4. | Dewan Komisaris Independen | Komisaris independen merupakan semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substansial dalam perusahaan. (Negara, 2019) : | $DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komi}}$ | Rasio |
| 5. | Komite Audit | Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertugas mengawasi dan mengelola pelaporan termasuk sistem penendalian internal dan penerapan prinsip akuntansi yang diterima umum, serta mengawasi proses secara keseluruhan (Syafitri et al., 2018). | Komite audit = Σ komite audit | Rasio |

## 3.4 Teknik Analisis Data

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah aktivitas penghimpunan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan deskripsi atau gambaran umum tentang karakteristik variabel yang diteliti tanpa

maksud untuk melakukan generalisasi sampel terhadap populasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum (Ghozali, 2019)

Penyajian data statistik deskriptif biasanya dalam bentuk diagram atau tabel. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai *mean, median, maksimum, minimum,* dan *standard deviation.* Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari hasil indikator pengukur variabel. Tujuan utama analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai variable-variabel yang digunakan, seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing penelitian (Ghozali, 2019)

### 3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linier berganda dilakukan terhadap model yang diajukan penulis untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda yaitu bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + \beta 4\ X4 \quad e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = kepemilikan manajerial

X3 = Dewan Komisaris Independen

X4 = Komite Audit

β1- β4= Koefisien regresi dari masing-masing variable

e = Nilai Residu

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum Analisis Linear Berganda, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi tersebut *valid* untuk digunakan dalam penelitian.ada beberapa uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data merupakan uji yang mendasar sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Data yang berdistribusi normal dijadikan landasan dalam beberapa uji statistik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Cara untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pedoman dalam pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1) Apabila hasil signifikansi lebih besar (>) dari 0,05 maka data tersebut normal.
2) Apabila hasil signifikansi lebih kecil (<) dari 0,05 maka data tersebut tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

1) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF ≥ 10, artinya terdapat multikolinearitas dalam penelitian.
2) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, artinya tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya . Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi apabila terdapat gap pada interval waktu t-1 (sebelumnya) atau terdapat korelasi antar kelompok pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu (*on time series data*). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan alat uji SPSS, dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2019) yakni membandingkan nilai *D-W* dengan nilai d dari tabel Durbin Watson :

1) Jika *D-W < dL*, maka terjadi autorelasi.
2) Jika *D-W <( 4-dL )*, maka tidak terjadi autokerasi

3) Jika *du* < *D-W*<*( 4 - du )*, maka data tidak terdapat autokorelasi
4) Jika : *dL* $\leq$ *D-W* , *du* atau *4 - dU* $\leq$ *D-W* $\leq$ *( 4 - dL )*, maka tidak ada kesimpulan

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2019). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan alat uji SPSS. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Spearman Rho. Dasar untuk membuat keputusan uji Spearman Rho yaitu:

a. Nilai sig lebih dari 0,05 (sig> 0,05) menyatakan homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas;
b. Nilai sig lebih kecil dari 0,05 (sig< 0,05) menyatakan adanya heteroskedastisitas.

### *3.4.4* Uji *Goodness Of Fit*

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016) uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1) Menentukan hipotesis statistic

Ho: βi = 0, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ho: βi ≠ 0, artinya terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam Uji F adalah sebesar α = 1%, 5%, 10%. Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu:

a. Df numerator = dfn= df1 = k - 1
b. Df denumerator = dfd = df2 = n - k

Keterangan:

Df = degree of freedom / derajad kebebasan

n = Jumlah sampel

k = banyaknya koefisien regresi

3) Menentukan Kriteria Keputusan

a. Jika tingkat signifikan > 0,05 maka Ho Diterima dan Ha: Ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat.
b. Jika tingkat signifikan < 0,05 maka Ho: ditolak dan Ha: diterima, yang artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Uji Koefisien Derminasi ($R^2$)

Uji koefisien determinasi ($R^2$) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana $R^2$

menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan atau menggambarkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Semakin $R^2$ mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Semakin $R^2$ mendekati 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

### 3.4.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut: bila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% (Ghozali, 2016). Adapun langkah-langkah dalam pengujian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis statistic

   Ho: $\beta i = 0$, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan bagi variabel terikat.

   Ho: $\beta i \neq 0$, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan bagi variabel terikat

2. Menentukan Tingkat Signifikansi Tingkat signifikansi yang digunakan dalam Uji F adalah sebesar $\alpha$ = 1%, 5%, 10%. Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu:

   a. Df numerator = dfn = df1 = k – 1
   b. Df denumerator = dfd = df2 = n – k

Keterangan:

Df = *degree of freedom* / derajad kebebasan

n = Jumlah sampel

k = banyaknya koefisien regresi + konstanta

3. Menentukan kriteria keputusan

   a. Jika tingkat signifikan t < 0,05 maka Ho: ditolak dan Ha: diterima, yang artinya terdapat hubungan secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat

   b. Jika tingkat signifikan t > 0,05 maka Ho: diterima dan Ha: ditolak, yang artinya tidak terdapat hubungan secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.

# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Pada bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII)

**Tabel 4. 1 Kriteria Sampel**

| Keterangan | Jumlah |
|---|---|
| 1. Populasi : Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2021-2024 | 30 |
| 2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dan tahun tutup buku per 31 Desember | ( nw) |
| 3. Perusahaan Manufaktur yang mempunyai data yang cukup lengkap mencakup kelengkapan variabel yang digunakan | 13 |
| Total Keseluruhan sampel selama 4 tahun 13 x 4 tahun | 52 |

*Sumber :* Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia, 2025

Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukkan, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini 13 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun. Adapun data sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 2 Perusahaan Sampel**

| No | Kode | Nama Saham |
|---|---|---|
| 1 | ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk. |
| 2 | AKRA | AKR Corporindo Tbk. |
| 3 | BRPT | Barito Pacific Tbk. |
| 4 | CTRA | Ciputra Development Tbk. |
| 5 | ERAA | Erajaya Swasembada Tbk. |
| 6 | EXCL | XL Axiata Tbk. |
| 7 | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk. |
| 8 | MNCN | Media Nusantara Citra Tbk. |
| 9 | PTBA | Bukit Asam Tbk. |
| 10 | PWON | Pakuwon Jati Tbk. |
| 11 | SCMA | Surya Citra Media Tbk. |
| 12 | TPIA | Chandra Asri Petrochemical Tbk. |
| 13 | UNTR | United Tractors Tbk. |

**Sumber : www.idx.com, 2025**

## 4.2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui gambarannya adalah Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2024. Hasil statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Nilai Perusahaan | 52 | .252208 | 4.888385 | 1.21798240 | .878926510 |
| Kepemilikan Institusional | 52 | .009233 | 1.008867 | .51075040 | .201276054 |
| Kepemilikan Manajerial | 52 | .000006 | .713178 | .06204320 | .190254806 |
| Dewan Komisaris Independen | 52 | .015873 | .600000 | .40361044 | .110147561 |
| Komite Audit | 52 | 3 | 8 | 3.52 | 1.075 |
| Valid N (listwise) | 52 | | | | |

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel hasil perhitungan deskriptif tersebut nampak bahwa dari 13 Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2024 selama 4 tahun pengamatan. Nilai rata-rata nilai perusahaan pada Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2024 selama periode pengamatan sebesar 1.21798240 dengan standar deviasi sebesar 0.878926510. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menandakan perbedaan data antar perusahaan sampel bervariasi, sedangkan nilai maximum pada variabel nilai perusahaan sebesar 4.88385 dan nilai minimum 0.252208.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan deskriptif tersebut nampak bahwa dari 13 Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2024 selama 4 tahun pengamatan. Nilai rata-rata kepemilikan institusional pada Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2024 selama periode pengamatan sebesar 0.51075040 dengan standar deviasi sebesar 0.201276054. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menandakan perbedaan data antar perusahaan sampel bervariasi,

sedangkan nilai maximum pada variabel nilai perusahaan sebesar 1.008867 dan nilai minimum 0.009233.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan deskriptif tersebut nampak bahwa dari 13 Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2024 selama 4 tahun pengamatan. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial pada Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2024 selama periode pengamatan sebesar 0.06204320 dengan standar deviasi sebesar 0.190254806. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menandakan perbedaan data antar perusahaan sampel bervariasi, sedangkan nilai maximum pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.713178 dan nilai minimum 0.000006.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan deskriptif tersebut nampak bahwa dari 13 Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2024 selama 4 tahun pengamatan. Nilai rata-rata dewan komisaris independen pada Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2024 selama periode pengamatan sebesar 0.40361044 dengan standar deviasi sebesar 0.110147561. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menandakan perbedaan data antar perusahaan sampel bervariasi, sedangkan nilai maximum pada variabel dewan komisaris independen sebesar 0.600000 dan nilai minimum 0.015873.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan deskriptif tersebut nampak bahwa dari 13 Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2024 selama 4 tahun pengamatan. Nilai rata-rata komite audit pada Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2024 selama periode pengamatan sebesar 3.5 dengan standar deviasi sebesar 1.075. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata

menandakan perbedaan data antar perusahaan sampel bervariasi, sedangkan nilai maximum pada variabel nilai perusahaan sebesar 8 dan nilai minimum 3.

## 4.3 Uji Asumsi Klasik

### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residul memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengamsumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2021). Model regresi yg baik adalah memiliki distribusi normal atau yang mendekati normal. Hasil pengujian normalitas data secara multivariat dilakukan dengan menggunakan :

1. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan membuat hipotesis :

   Ho : Data residual berdistribusi normal

   H1 : Data residual tidak berdistribusi normal

   Dasar pengambilan keputusan yaitu :

a. Jika nilai P > 0,05 maka Ho diterima, berarti data residual berdistribusi normal
b. Jika nilai P < 0,05 maka Ho ditolak, berarti data residual tidak berdistribusi normal.

   Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas:

**Tabel 4. 4 Hasil pengujian Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 52 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .85128601 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .255 |
| | Positive | .255 |
| | Negative | -.149 |
| Test Statistic | | .255 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000[c] |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas probabilitas signifikansi sebesar 0.000 dan nilainya kurang dari 0.05 dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol diterima atau variabel residual berdistribusi tidak normal. Menurut Ghozali data yang tidak berdisitribusi normal dapat dinormalkan dengan cara di outlier. Setelah data di outlier atau dihilangkan maka data diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* kembali, sehingga hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil pengujian Normalitas *Kolmogorof Smirnov* Setelah dioutlier**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 43 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .23578142 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .098 |
| | Positive | .098 |
| | Negative | -.078 |
| Test Statistic | | .098 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200[c,d] |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
*Sumber: Data Output SPSS*

Setelah data dihilangkan dari analisis maka uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan besarnya 0.200 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,05 dan nilainya lebih dari sama dengan 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol diterima atau variabel residual berdistribusi normal.

2. Melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi normal. Hasil histogram dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :

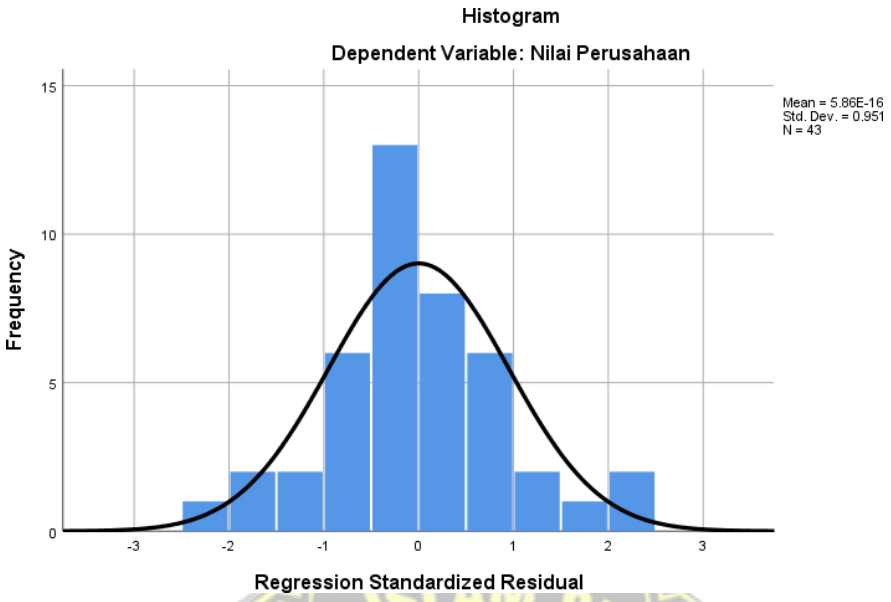


Sumber : Hasil Output SPSS

**Gambar 4. 1 Histogram**

Dari gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa grafik histogram membentuk pola distribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada distribusi data yang membentuk lonceng terbalik.

3. Jika hanya dengan melihat grafik histogram maka untuk melihat normalitas data bisa menyesatkan, metod yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Gambar grafik *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:

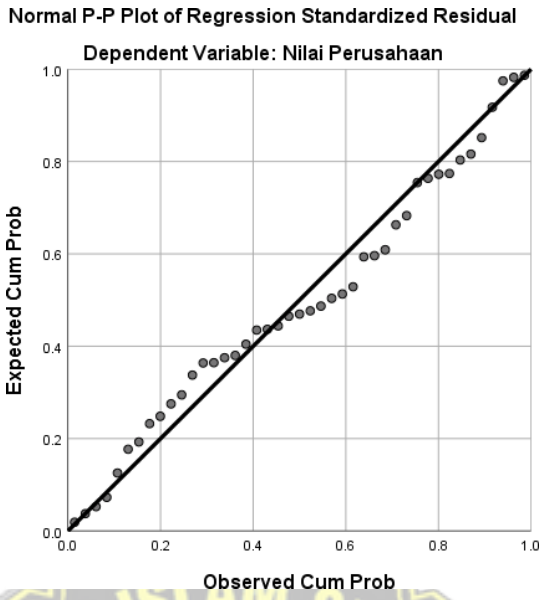


*Sumber : Hasil Output SPSS*

**Gambar 4. 2 Uji Normalitas**

Dari grafik *normal probability plot* dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya sehingga memenuhi asumsi normalitas.

### 4.3.2 Uji Heteroskedastisitas.

Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah kesalahan pengganggu dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi-keobservasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heteroskesdastisitas untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan variabel independen. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini juga menggunakan Uji rank Spearman sebagai berikut :

**Tabel 4. 6 Uji Heterokedastisitas**

| | | | Kepemilikan Institusional | Kepemilikan Manajerial | Dewan Komisaris Independen | Komite Audit |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Spearman's rho | Kepemilikan Institusional | Correlation Coefficient | 1.000 | -.159 | -.020 | .279 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .309 | .901 | .070 |
| | | N | 43 | 43 | 43 | 43 |
| | Kepemilikan Manajerial | Correlation Coefficient | -.159 | 1.000 | -.089 | -.285 |
| | | Sig. (2-tailed) | .309 | . | .571 | .064 |
| | | N | 43 | 43 | 43 | 43 |
| | Dewan Komisaris Independen | Correlation Coefficient | -.020 | -.089 | 1.000 | -.187 |
| | | Sig. (2-tailed) | .901 | .571 | . | .230 |
| | | N | 43 | 43 | 43 | 43 |
| | Komite Audit | Correlation Coefficient | .279 | -.285 | -.187 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .070 | .064 | .230 | . |
| | | N | 43 | 43 | 43 | 43 |

Sumber : Output SPSS, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat dari tingkat signifikan lebih dari 0,05 yaitu hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 4.3.3 Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang tinggi seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi gejala Multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai (VIF) *Variance Inflation Factor* (Ghozali, 2016). Pada perhitungan ini tidak ada satupun variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10, maka data ini bebas dari Multikolinearitas. Sedangkan berdasarkan nilai *tolerance* tidak

ada satupun variabel independen yang memiliki *tolerance* lebih dari 0,1. Untuk hasil selengkapnya dapat dilihat dari tabel 4.3 :

**Tabel 4. 7Uji Multikolinearitas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .592 | .226 | | 2.624 | .012 | | |
| | Kepemilikan Institusional | .334 | .278 | .240 | 1.200 | .237 | .406 | 2.464 |
| | Kepemilikan Manajerial | -.598 | .291 | -.413 | -2.053 | .047 | .400 | 2.497 |
| | Dewan Komisaris Independen | .787 | .366 | .291 | 2.150 | .038 | .882 | 1.134 |
| | Komite Audit | -.005 | .035 | -.020 | -.147 | .884 | .899 | 1.113 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS, 2025

Hasil pengujian *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Pada periode t dengan kesalahan Pada t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi, Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi.

**Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .620[a] | .384 | .319 | .247880533 | 2.119 |

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Pada penelitian didapatkan hasil DW test (Durbin Watson test) sebesar 1.506 (n = 43 k = 3 diperoleh nilai du sebesar 1.703 dan 4-du =2.297 ). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokolerasi, karena angka DW test berada diantara du tabel dan 4-du tabel, maka model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

## 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi adalah alat análisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS 26 *for Windows* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .592 | .226 | | 2.624 | .012 | | |
| | Kepemilikan Institusional | .334 | .278 | .240 | 1.200 | .237 | .406 | 2.464 |
| | Kepemilikan Manajerial | -.598 | .291 | -.413 | -2.053 | .047 | .400 | 2.497 |
| | Dewan Komisaris Independen | .787 | .366 | .291 | 2.150 | .038 | .882 | 1.134 |
| | Komite Audit | -.005 | .035 | -.020 | -.147 | .884 | .899 | 1.113 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS, 2025

Dari perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS *for windows* maka didapat hasil sebagai berikut :

**$Y = 0.592 + 0.334X_1 - 0.598X_2 + 0.787X_3\ 0.005X_4 + e$**

Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan :

1. Dalam koefisien regresi diatas, konstanta ($b_o$) adalah sbesar 0.592 hal ini berarti jika tidak ada perubahan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit adalah konstan sebesar 0.592.
2. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan intitusional diperoleh sebesar 0.334 hal ini diartikan bahwa apabila kepemilikan institusional naik satu satuan maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0.334
3. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial diperoleh sebesar -0.598 Hal ini berarti bahwa apabila kepemilikan manajerial naik satu-satuan maka akan menurunakan nilai perusahaan sebesar 0.598.

4. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris indepeden diperoleh sebesar 0.787 hal ini diartikan bahwa apabila dewan komisaris independen naik satu satuan nilai perusahaan akan naik sebesar 0.787.
5. Nilai koefisien regresi variabel komite audit diperoleh sebesar 0.005 hal ini diartikan bahwa apabila komite audit naik satu satuan maka harga saham akan turun sebesar 0.005.

## 4.5 Goodness of Fit

### 4.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji secara simultan dilakukan analisis dengan uji F. Hasil analisis regresi berganda simultan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 1.457 | 4 | .364 | 5.929 | .001[b] |
| | Residual | 2.335 | 38 | .061 | | |
| | Total | 3.792 | 42 | | | |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Manajerial

Sumber : Output SPSS, 2025

Nilai signifikan dalam penelitian ini adalah 0,001 yaitu < 0,05 maka keputusan dalam penelitian ini adalah model dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahan.

### 4.5.2 Koefisien Determinasi ($R^2$)

Koefisien Determinasi ($R^2$) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai $R^2$ yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, berikut ini $R^2$ disajikan dibawah ini :

**Tabel 4. 11 Hasil Koefisien Determinasi ($R^2$)**

Model Summary[b]

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .620[a] | .384 | .319 | .247880533 | 2.119 |

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS, 2025

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat terlihat dari Adjusted R Square sebesar 0,319 (31.9%) yang menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh empat variabel, sisanya yaitu 68.1% (100% -31.9%) dijelaskan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

## 4.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menentukkan analisis pengaruh pengaruh pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahan secara parsial, yang dapat dilihat dari tingkat signifikan 5 % pada tingkat kesalahan (α= 0,05) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 12 Hasil uji t**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .592 | .226 | | 2.624 | .012 | | |
| | Kepemilikan Institusional | .334 | .278 | .240 | 1.200 | .237 | .406 | 2.464 |
| | Kepemilikan Manajerial | -.598 | .291 | -.413 | -2.053 | .047 | .400 | 2.497 |
| | Dewan Komisaris Independen | .787 | .366 | .291 | 2.150 | .038 | .882 | 1.134 |
| | Komite Audit | -.005 | .035 | -.020 | -.147 | .884 | .899 | 1.113 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS, 2025

1. **Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai Perusahaan**

Variabel kepemilikan institusional merupakan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan koefisien regresi 0.334 dan nilai signifikan 0.237 > 0,05. Dengan demikian angka tersebut menunjukkan terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2024, sehingga **H1 ditolak**

2. **Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai Perusahaan**

Variabel kepemilikan manajerial merupakan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan koefisien regresi -0.598 dan nilai signifikan 0.047 < 0,05. Dengan demikian angka tersebut menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2024, sehingga **H2 ditolak**

3. **Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai Perusahaan**

Variabel dewan komisaris independen merupakan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan koefisien regresi 0.787 dan nilai signifikan 0.038 < 0,05. Dengan

demikian angka tersebut menunjukkan terdapat pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2024, sehingga **H3 diterima.**

4. **Pengaruh komite audit terhadap nilai Perusahaan**

Variabel komite audit merupakan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan koefisien regresi -0.005 dan nilai signifikan 0.884 > 0,05. Dengan demikian angka tersebut menunjukkan terdapat pengaruh antara komite audit terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2024, sehingga **H4 ditolak**

## 4.7. Pembahasan

### 4.7.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang didapatkan memperlihatkan nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh kepemilikan institusional. Ini bertentangan terhadap teori keagenan, dimana mengatakan kepemilikan institusional bisa diterapkan sebagai alat dengan efektifitas yang tinggi untuk mengendalikan perselisihan keagenan di dalam perusahaan. Hasil ini tidak sejalan juga terhadap penelitian Fauzan dan Khairunnisa (2019), Putra dan Ayu (2017), serta Nuryono et al.(2019).

Pertama tidak terdapatnya penurunan ataupun peningkatan dari presentase kepemilikan institusional yang tidak mempengaruhi nilai perusahaan, dimana tidak bisa dipergunakan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi ini berlangsung dikarenakan investor institusional gagal memenuhi tugasnya untuk memantau kinerja manajer. Kemudian investor institusional yang mahir di sektor bisnis dan keuangan tidak terlibat pada penentuan keputusan yang strategis, dimana lebih memilih manajer untuk melakukannya. Kurangnya keterlibatan ini membuat manajer tidak dapat melihat

pengawasan dan kontrol dari investor institusional, yang tidak memberikan pengaruh untuk nilai dan harga saham perusahaan. Kedua, kepemilikan institusional seringkali ditujukan demi investasi berjangka panjang. Kemudian dari pandangan ini, fluktuasi nilai saham yang terjadi dalam industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman dianggap kurang menguntungkan dalam jangka panjang oleh institusi, sehingga mereka lebih memilih untuk mengurangi kepemilikan saham. Hal ini dapat menyulitkan mereka untuk mengimplementasikan perubahan strategis atau operasional yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tidak adanya peningkatan nilai perusahaan oleh kepemilikan institusional, investor institusional gagal melakukan tugasnya sebagai pengawas yang dapat diandalkan sebab dibuktikan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusional yang tinggi tidak berpengaruh terhdap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena kurang efektifnya kemampuan kepemilikan institusional dalam mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring. Lemahnya kemampuan monitoring para pemilik institusional menjadikan manajemen melakukan tindakan yang berlebihan dalam mengambil keputusan dan lebih mementingkan kepentingan pihak manajemen yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Ketika calon investor akan menanamkan modal saham, para calon investor tidak melihat seberapa besar kepemilikan institusionalnya, tetapi melihat manajemen perusahaannya. Semakin tinggi kepemilikan saham milik institusional tidak menjamin mekanisme monitoring terhadap kinerja manajemen. Menurut Purbopangestu dan Subowo (2014: 99) investor institusional adalah pemilik sementara sehingga hanya terfokus pada laba sekarang. Perubahan laba sekarang dapat mempengaruhi keputusan investor institusional. Ketika perubahan laba dirasakan tidak menguntungkan, maka investor dapat menarik sahamnya, karena investor institusional memiliki saham dalam

jumlah besar, ketika mereka menarik sahamnya maka secara keselutuhan akan mempengaruhi nilai saham. Hal ini mengakibatkan penurunan terhadap nilai perusahaan

Perolehan ini selaras terhadap temuan Sadia dan Sujana (2017) serta Ariyanti et al. (2020), dimana menemukan bahwasanya kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan tidak memberi pengaruh secara signifikan. Kemudian dari hasil ini memberikan wawasan penting bagi para pemangku kepentingan perusahaan untuk memahami peran kepemilikan institusional dalam membentuk nilai perusahaan; namun, penelitian harus dilakukan lebih lanjut untuk mempertimbangkan elemen lain yang mampu memberikan pengaruh untuk nilai dari perusahaan.

Menurut agency theory, Kepemilikan institusional berperan sebagai pihak yang mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional, maka pemanfaatan seluruh aset perusahaan semakin efisien dan diharapkan juga dapat mencegah terjadinya pemborosan oleh manajer. Kepemilikan saham institusional yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena institusional berperan penting sebagai alat monitoring dalam meningkatkan nilai perusahaan. danya pemegang saham seperti institusional ownership memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Nurafiati dan Kusumawati (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga agency cost yang terjadi di dalam perusahaan akan semakin berkurang dan dan nilai perusahan juga dapat semakin meningkat.. Sedangkan hasil penelitian (Dewi & Nugrahanti, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemudian hasil ini tidak selaras terhadap Nuryono dkk (2019), yang memperlihatkan kepemilikan institusional memberikan pengaruh pengaruh untuk nilai

perusahaan secara positif. Artinya, perusahaan dengan kepemilikan saham oleh lembaga keuangan atau institusi relatif mempunyai nilai perusahaan tinggi. Kondisi ini memperlihatkan pentingnya peran kepemilikan institusional dalam meningkatkan nilai dari sebuah perusahaan.

### 4.7.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh ngatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII). Artinya, semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki oleh institusi (seperti reksa dana, asuransi, dan dana pensiun), justru semakin rendah nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q.

Temuan ini bertolak belakang dengan sebagian besar teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional cenderung meningkatkan nilai perusahaan melalui pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen (monitoring effectiveness).

Menurut agency theory, Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan berkaitan dengan teori ini bahwa terjadi interaksi antara kedua kepentingan yaitu manajemen dengan pemilik dengan manajemen sebagai agen bertanggung jawab dalam mengoptimalkan laba para pemilik dan manajemen mendapatkan komisi sebagai imbalannya. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarma dan Darmayanti, (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif, dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahan. Namun, berbeda dengan penelitian yang

dilakukan Puspaningrum, (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif, dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**4.7.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Proporsi Dewan Komisaris Independen merupakan inti dari corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Peningkatan jumlah proporsi anggota dewan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dewan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (Laily, 2019). Menurut Alfinur (2016) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa jumlah proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga, kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan para investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat.

Menurut agency theory, banyaknya anggota dewan komisaris independen dapat mempermudah dalam mengendalikan manajemen puncak, dan dapat meningkatkan fungsi monitoring sehingga nilai perusahaan naik. komisaris independen mampu bekerja sebagai mediator untuk mengurangi perkara keagenan karena komisaris independen tidak mempunyai hubungan dengan pengurus ataupun penanam saham (Astutik, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Saifi & Hidayat, 2017) menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Aryanto & Setyorini, 2019) dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 4.7.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, keberadaan komite audit dalam perusahaana tidak memiliki sebuah pengaruh yang dapat mendongkrak nilainya. Tugas utama komite audit yakni mengawasi pelaporan keuangan perusahaan, mengidentifikasi potensi risiko, dan memastikan bahwa praktik akuntansi dan pelaporan keuangan berjalan sesuai standar. Funsgi komite audit juga memberikan rekomendasi dan saran terkait aspek keuangan kepada Dewan Komisaris. Meskipun komite audit bertujuan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, serta ketaatan pada standar keuangan, pengawasan ketat oleh komite audit bisa membatasi perusahaan dalam beberapa keputusan bisnis. Terkadang, komite audit dapat memberlakukan batasan atau pembatasan terhadap inisiatif bisnis yang dianggap memiliki potensi risiko tinggi.

Pengawasan yang ketat ini bisa menghambat perusahaan dalam mengambil risiko tertentu yang dapat menguntungkan pertumbuhan dan nilai perusahaan. Selain itu, keputusan atau rekomendasi dari komite audit juga dapat mempengaruhi persepsi investor dan pengguna laporan keuangan. Jika komite audit sering menemukan masalah atau kelemahan dalam laporan keuangan perusahaan, hal ini bisa menurunkan kepercayaan investor dan pasar terhadap kinerja dan kredibilitas perusahaan. Akibatnya, nilai dari perusahaan terpengaruh secara negatif.

Menurut agency theory, Jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan harus disesuaikan sesuai dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap selalu memperhatikan unsur efektivitas dalam proses pengambilan keputusan sehingga memberikan kontribusi dalam nilai perusahaan dan juga kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan telah mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya dan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Sarafina 2017).

Penelitian Djashan dan Agustinus (2020) komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena komite audit sangat penting dalam menampung laporan para auditor terkait kecurangan, lemahnya pengendalian internal, dan temuan lainnya, berdasarkan penelitian Rusli et al. (2020) komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena komite audit berperan memberikan masukan kepada dewan komisaris dan memonitor kegiatan manajemen, dan berdasarkan penelitian Amaliyah dan Herwiyanti (2019) komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kondisi ini sejalan terhadap penelitian Sellah Aisyah Rahmadiah Nita (2019) memiliki kesimpulan yaitu tidak terdapat pengaruh diantara Komite Audit dengan nilai perusahaan. Namun tidak selaras pada penelitian Mirnayanti (2022), dimana memberikan hasil komite audit mampu memberikan pengaruh sigifikan pada nilai perusahaan.

# BAB V SIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2024. Semakin banyak keterlibatan dari lembaga keuangan, maka bertambah banyak keinginan dan suara untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bertambah banyak kepemilikan institusional, maka kontrol eksternal terhadap perusahaan akan bertambah banyak
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2024. Artinya setiap peningkatan persentase kepemilikan manajerial akan direspon negatif oleh pelaku pasar atau investor dengan melakukan aksi jual terhadap saham perusahaan sehingga membuat nilai perusahaan mengalami penurunan.
3. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2024. Komisaris independen dapat membantu manajer menghindari perilaku negatif yang dapat merugikan perusahaan. Deangan adanya komisaris independen dapat mempengaruhi tata kelola yang baik sebab akan terdapat pengawasan yang bersifat baik serta akan terjadi peningkatan nilai perusahaan.
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2024. Tidak berpengaruh signifikan artinya bahwa kenaikan dan penurunan jumlah anggota dalam komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan akan membaik, sehingga investor menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang

dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

## 5. 2 Saran

Setelah mengatahui hasil penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menguraikan implikasi kebijakan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi investor dan manajemen sebagai berikut:

1. Berdasarkan keterbatasan di atas, maka sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan unit analisis penelitian yang lebih banyak dari semua perusahaan atau sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga generalisasi penelitian untuk sektor Bursa Efek Indonesia dapat ditingkatkan
2. Penulis juga mengakui masih banyak keterbatasan yang dimiliki. Keterbatasan itu antara lain referensi yang dimiliki penulis belum begitu lengkap untuk menunjang proses penulisan penelitian ini, sehingga terjadi banyak kekurangan dalam kajian teori ataupun penerapan model penelitian.
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini hanya menggunakan satu proksi oleh karena itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain sehingga dapat lebih menggambarkan nilai perusahaan
4. Penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan alat analisis lainnya seperti rasio-rasio keuangan yang ada yang dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat mempengaruhi harga saham perusahaansehingga hasil yang didapat lebih maksimal.

5. Penelitian selanjutnya juga bisa menambah periode penelitian lebih lama sehingga variabel-variabel yang digunakan untuk mempengaruhi kinerja keuangandapat lebih tergambar dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA


Alfinur, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*. https://doi.org/10.21067/jem.v12i1.1178

Ariani, D. R., Ratnasari, S. L., & Tanjung, R. (2020). Pengaruh Rotasi Jabatan, Disiplin Kerja, Dan Beban Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Dimensi*, *9*(3), 480–493. https://doi.org/10.33373/dms.v9i3.2723

Azra, F., Fitria, L., & Manisa, V. (2023). *The Effect Of Good Corporate Governance And Corporate Social Responsibility On Company Values Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai PerusahaaN*. *3*(3), 463–472.

Bagita, & Tambun. (2016). Pengaruh Good Corporate Govbernance (GCG dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening. *Applied Microbiology and Biotechnology*, *85*(1), 6.

Chaniago, S., Melani, M. M., Bogor, U. D., Ekonomi, F., Bogor, U. D., Ekonomi, F., & Magdalena, M. (2022). *Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi ( studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018 ) the effect of good corporat*. *1*.

Elvina, S., & Karnawati, Y. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Corporate Social Responblity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman 2018-2022. *Journal of Global and Multodoscoplinary*, *2*(3), 1282–1325.

Fahdiansyah, R., Qudsi, J., & Bachtiar, A. (2018). Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal VARIAN*, *1*(2), 41–49. https://doi.org/10.30812/varian.v1i2.70

Faqih, A., Laba, A. B. D. R., Ratna, A., & Dewi, S. (2024). *YUME : Journal of Management Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi*. *7*(3), 989–1005.

Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariete*. Universitas Diponegoro.

Irmalasari. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance ( GCG ), dan Corporate Social Responsibility ( CSR ) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol*. *3*(2), 443–460.

Jumiari, N. K. V., & Julianto, I. P. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Kebijakan Keuangan, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (TOBIN'S Q). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *10*(3), 276–287.

Lestari, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, *2*(September), 293–306. https://doi.org/10.36226/jrmb.v2is1.62

Rahmawati, A., Roekhudin, R., & Prastiwi, A. (2021). Effect of good corporate governance and corporate social responsibility on firm value moderate by profitability. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, *10*(4), 59–66. https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i4.1194

Rosita, R., & Richawati, K. (2021). Pengaruh CR, ROA dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, *5*(2), 114. https://doi.org/10.25273/inventory.v5i2.10653

Sofiamira, N. A., & Haryono, N. A. (2017). Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *20*(2), 191. https://doi.org/10.24914/jeb.v20i2.691

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*.

Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *5*(1), 37. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.264